

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Optimalisasi pelaksanaan kurikulum menjadi sebuah tolak ukur untuk proses kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien serta pencapaian sesuai yang ditargetkan. Kurikulum adalah komponen penting dari pendidikan dan pengajaran. Kurikulum terdiri dari semua aktivitas yang berdampak pada proses pembelajaran. Setiap tindakan pendidikan ditujukan untuk mencapai tujuan tertentu (Muhamad, Rahardjo, and Mansir 2023:1664). Alexander Inglis (1918) mengatakan kurikulum berfungsi sebagai sarana penyesuaian, pengintegrasian, diferensiasi, persiapan, pemilihan, dan penilaian (Maftuhah and Suharsono 2024:9). Dan dengan dikeluarkannya Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 sebagaimana diamanatkan dalam Pasal 35 ayat (2) tentang Sistem Pendidikan Nasional, “kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik” (Aditomo 2021:10). Upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi lebih kuat. Dan memberikan lembaga pendidikan kemandirian untuk ikut terlibat secara aktif dan dinamis dalam proses peningkatan kualitas pendidikan melalui pengelolaan sumber daya yang mereka miliki. Hal ini harus memungkinkan lembaga pendidikan untuk memahami dan menterjemahkan inti dari kebijakan pendidikan serta memahami keadaan lingkungannya. Karena keberhasilan lembaga pendidikan ditentukan oleh setiap komponennya (Rafsanjani, Anggraini, and Tanjung 2024:169). Hal ini didukung juga dengan Al-Qur'an Surah Al-Mujaddilah ayat 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا
فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”* (QS. Al-Mujadallah Ayat 11)

Surat Al-Mujadalah Ayat 11 merupakan salah satu ayat dalam Al-Qur'an yang menegaskan pentingnya ilmu dan pendidikan dalam kehidupan manusia. Ayat ini memberikan perspektif unik mengenai bagaimana ilmu dapat membawa perubahan positif, baik bagi individu maupun masyarakat. Dengan memahami ayat ini secara lebih mendalam, kita dapat melihat betapa fundamentalnya konsep ilmu dan pendidikan dalam Islam. Al-Qur'an menekankan bahwa manusia, sebagai khalifah di bumi, memiliki kewajiban untuk mencari ilmu dan menggunakan akalanya dengan bijak. Dalam ayat ini, Allah Swt berfirman bahwa Ia akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berilmu beberapa tingkat lebih tinggi (Rofina et al. 2024:110). Pesan utama dari ayat ini adalah bahwa Allah memberikan kedudukan istimewa kepada mereka yang memiliki keimanan dan ilmu pengetahuan.

Kemajuan dunia global saat ini memerlukan perbaikan sistem nasional demi kebaikan bersama. Salah satu cara yang dapat dilakukan dengan meningkatkan kualitas dan mengoptimalkan pelaksanaannya. Sebagai usaha dari suatu sistem pendidikan maka perlu adanya pembelajaran dan merujuk pada sistem pendidikan luar, khususnya yang terkait dengan kurikulum. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, banyak lembaga pendidikan di Indonesia yang mengadaptasi kurikulum dari negara lain, diantaranya kurikulum Cambridge, kurikulum International Baccalaureate (IB), dan kurikulum Al-Azhar Mesir. Dari berbagai macam pilihan kurikulum pendidikan luar negeri, kurikulum Al-Azhar Mesir menjadi pilihan di beberapa lembaga Islam yang ada di Indonesia (Hayat 2020:120). Kurikulum Al-Azhar diadaptasi karena lebih fleksibel untuk digabungkan dengan kurikulum Nasional. Selain itu, bahasa Arab menjadi pilar utama kurikulum ini menjadi penguat pentingnya bahasa

agar dapat memahami Al-Qur'an dan As-Sunnah juga menjadi keunggulan tersendiri bagi peserta didik di bidang bahasa. Selain itu dengan mengadaptasikan kurikulum Al-Azhar memudahkan para lulusan untuk melanjutkan pendidikan ke Universitas Al-Azhar Mesir sebagai pendidikan lanjutan. Didukung juga dengan Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 31

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: “Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda) seluruhnya, kemudian Dia memperlihatkannya kepada para malaikat, seraya berfirman, “Sebutkan kepada-Ku nama-nama (benda) ini jika kamu benar!” (QS. Al-Baqarah 31)

Penjelasan dari ayat di atas, makna “Dia mengajar kepada Adam nama-nama (benda) seluruhnya”, yakni memberinya potensi pengetahuan tentang nama-nama atau kata-kata yang digunakan menunjuk benda-benda, atau mengajarkannya mengenal fungsi benda-benda. Ayat ini memberikan gambaran bahwa manusia dianugerahi potensi untuk mengetahui nama atau fungsi dan karakteristik benda-benda, misalnya fungsi api, fungsi angin dan sebagainya. Dia juga dianugerahi potensi untuk berbahasa. Sistem pengajaran bahasa kepada manusia (anak-anak) bukan dimulai dengan mengajarkan kata kerja, tetapi mengajarnya terlebih dahulu nama-nama (yang mudah), seperti ini papa, ini mama, itu pena, itu pensil dan sebagainya. Itulah sebagian makna yang dipahami oleh para ulama dari firman-Nya: Dia mengajar Adam nama-nama (benda) seluruhnya (Rismawati et al. 2024:3645). Dari ayat di atas memberikan makna pentingnya pembelajaran dan ilmu pengetahuan bagi manusia sebagai anugerah dari Allah yang harus dijaga dan dikembangkan. Hal ini memiliki keterkaitan dengan proses adaptasi kurikulum Al-Azhar di Indonesia, yang bertujuan untuk melahirkan generasi berwawasan luas dan mendalam.

Pengadaptasian kurikulum Al-Azhar memberikan nilai tambahan tersendiri bagi lembaga pendidikan Islam hal ini dikarenakan lembaga pendidikan Al-Azhar terkenal dengan lembaga pendidikan Islam tertua dan

paling berpengaruh di Dunia (Tusyadiah, Mislaini, and Jannah 2024:6). Selain itu, menekankan pendalaman ilmu Agama (*Tafaqquh fiddin*) yang menegaskan bahwa penting bagi seorang muslim untuk tidak sekadar memahami ajaran agama secara dangkal, melainkan mendalaminya melalui tela'ah, perenungan, serta penghayatan yang lebih komprehensif (Hidayat, AK, and Silahuddin 2023:259). Kurikulum Al-Azhar sendiri berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik yang religius dan kompetitif di era globalisasi ini berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Pengadaptasian kurikulum Al-Azhar di Indonesia bukanlah hal yang mudah, karena memerlukan penyesuaian terhadap konteks lokal, baik dari segi budaya, kebutuhan peserta didik, regulasi pendidikan Nasional, kesiapan tenaga pendidik dan sarana pendukung. Sehingga prosesnya menuntut perencanaan yang matang dan tepat.

Al-Azhar Mesir memiliki beberapa lembaga didalamnya, Universitas tertua dan terkemuka di dunia sebagai pusat utama studi Islam yang telah banyak melahirkan ulama yang tidak diragukan lagi dari aspek keilmuannya dan telah banyak menyumbangkan Khazanah ilmu pengetahuan terutama dalam bidang ilmu-ilmu keislaman (Siregar and Salmiwati 2022:38), serta Ma'had Al-Azhar berfungsi sebagai lembaga pendidikan resmi disediakan untuk pendidikan bagi pelajar asing yang nantinya akan melanjutkan ke Universitas Al-Azhar. Sistem kurikulum yang digunakan di Al-Azhar Mesir dengan pengantar Bahasa Arab dan didalam kurikulum Al-Azhar Mesir lebih menitik beratkan pada bidang Bahasa, studi Islam dan proses menghafal Al-Qur'an. Hal ini merupakan bagian integral dari pendidikan Islam, karena kurikulumnya harus selaras dengan ajaran Al-Qur'an dan As-Sunnah. Kemudian didukung juga dengan Al-Qur'an Surah At-Taubah ayat 22

﴿وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ۝٢٢﴾

Artinya: “Tidak sepatutnya orang-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka

tidak pergi (tinggal bersama Rasulullah) untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya?” (QS. At-Taubah ayat 122)

Menurut penafsiran Al-Maraghi, ayat ini mengandung pesan bahwa kewajiban seorang mukmin tidak hanya terbatas pada keterlibatan dalam jihad, tetapi juga mencakup upaya memperdalam ilmu agama guna memenuhi kebutuhan umat secara merata, baik dalam bidang pengetahuan peperangan maupun keagamaan. Dengan demikian, Allah Swt memerintahkan agar sebagian sahabat tetap bersama Rasulullah untuk mendalami ilmu agama, sedangkan yang lain melaksanakan jihad, karena menuntut ilmu agama memiliki kedudukan yang setara tingginya dengan berjihad di jalan Allah Swt (Azkiya et al. 2022:8). Hal ini sejalan dengan konsep kurikulum Al-Azhar yang menekankan pentingnya pendalaman ilmu agama secara mendalam untuk mempersiapkan ulama yang dapat menyebarkan ilmu yang telah didapatkan kepada masyarakat. Dalam hal ini, pelaksanaan kurikulum dan sistem pendidikan Al-Azhar Mesir merupakan salah satu langkah strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan di pondok pesantren serta memperkuat peran pesantren sebagai pusat pendidikan Islam yang berpengaruh secara global.

Dalam hal ini, Pondok Pesantren Diniyyah Al-Azhar Muara Bungo merupakan salah satu lembaga pendidikan di Sumatra yang mengadaptasi kurikulum Al-Azhar Mesir sebagai mata pelajaran bidang keagamaan atau sekolah cabang Al-Azhar Al-Sharif Mesir di bawah binaan Yayasan Cakrawala Insan Azhari (YCIA) (Lembaga Sertifikat Al-Azhar Al-Sharif Mesir 2019). Dalam pelaksanaan Kurikulum Al-Azhar di Pondok Pesantren Diniyyah Al-Azhar, kurikulum Al-Azhar dinamakan sebagai Kurikulum Azhari. Kemudian dalam proses pelaksanaan kurikulum Al-Azhar di Pondok Pesantren Diniyyah Al-Azhar Muara Bungo dimulai dari jenjang SD IT, SMP IT, Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA). Kurikulum Al-Azhar digunakan pada bidang Pendidikan Agama Islam, Tahfidzul Qur'an, dan Bahasa Arab.

Untuk pelajaran umum Pondok Pesantren Diniyyah Al-Azhar Muara Bungo menggunakan Kurikulum Pendidikan Nasional yaitu Kurikulum 2013, dan di bidang bahasa Inggris menggunakan Kurikulum Cambridge.

Segala upaya pasti dilakukan untuk meningkatkan kualitas Pendidikan yang bermutu terutama pada lembaga pendidikan pondok pesantren. Melalui hasil wawancara awal peneliti pada Kamis, 20 Juni 2024 pukul 14:00 WIB dengan kepala sekolah Pondok Pesantren Diniyyah Al-Azhar Muara Bungo Ustad Sunandar, S.Si,Gr. menyatakan:

“Sejak 2019 yang lalu, Diniyyah Al-Azhar telah tersertifikasi cabang resmi Al-Azhar Mesir sehingga lulusan dapat langsung melanjutkan ke Universitas Al-Azhar Mesir tanpa melalui tes di Kementerian Agama. Selain itu bagi peserta didik yang lulus Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) sampai Madrasah Aliyah (MA) akan mendapatkan ijazah Al-Azhar Mesir (ijazah *Mu’adalah* Al-Azhar). Dan di Provinsi Jambi hanya Pondok Pesantren Diniyyah Al-Azhar yang mengimplementasikan Pendidikan secara Internasional” (Sunandar 2024b).

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran kurikulum Al-Azhar di Jenjang Madrasah Aliyah (MA) pondok pesantren Diniyyah Al-Azhar menggunakan dua belas kitab Azhari yaitu Balaqhoh (*Al Balaqhoh Al ‘Aroobiyyah*), Mantiq (*Taisiir Syarah Malawiy*), Syafofah Islamiyah, Tajwid (*Bughyatu Ath Tholibiin Fii Tajwidi Kalaami Robbil Aalamiin*), Nahwu (*Syarah Ibnu Aqil*), Al-Iknak (Fiqh Madzhab Syafi’i), Tauhid (*Syarah Jauharah Tauhid*), Hadits (*Fathul Mubdi*), Muthola’ah (*Al-Mutholla’tu Wal Insyah*), Tafsir (*Tafsir An-Nasafi*), Shorof (*Ashorful Mayassar*), Tarekh (*Tarikul Adabu Wannusus*). Adapun jumlah pendidik yang mengajar pada kurikulum Azhari ini 5 orang dengan jumlah peserta didik 109 orang. 30 orang peserta didik kelas X, 38 orang peserta didik kelas XI dan 41 peserta didik kelas XII (Tata Usaha 2024:3–4).

Kemudian didukung juga melalui hasil observasi awal di akun sosial media Instagram pondok pesantren Diniyyah Al-Azhar Muara Bungo pada Ahad, 26 Mei 2024 pukul 09:00 Wib terlihat peserta didik Kelas XII MA,

sedang melaksanakan ujian akhir kurikulum Al-Azhar, informasi yang didapatkan dari kepala sekolah Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Diniyyah Al-Azhar Muara Bungo, Ustad Sunandar, S.Si, Gr. pada Kamis, 20 Juni 2024 pukul 14:15 mengatakan:

“Soal-soal yang digunakan ujian tersebut merupakan soal yang dikirimkan langsung dari Mesir melalui Kedutaan Besar Mesir di Indonesia. Selain itu di adakannya ujian akhir kurikulum Al-Azhar sebagai upaya mengevaluasi dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan” (Sunandar 2024a).

Dan adapun jumlah lulusan peserta didik Diniyyah Al-Azhar Muara Bungo yang diterima dikampus Luar Negeri setelah mengadaptasi kurikulum Al-Azhar sebanyak 8 orang alumni yang kuliah di Universitas Al-Azhar Mesir. 1 orang menjangkau kampus Universitas Utara Malaysia tahun 2022 dan 1 orang menjangkau kampus Shandong Jianzou University, China tahun 2025. Dibalik keunggulan yang peneliti dapatkan melalui hasil wawancara awal di atas, melalui hasil observasi awal peneliti terlihat tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan kurikulum Al-Azhar di Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Diniyyah Al-Azhar Muara Bungo dan berdasarkan hasil data dari staf tata usaha (TU): 1) Perencanaan kurikulum Al-Azhar belum mencapai tingkat optimal, yang ditunjukkan oleh keterbatasan jumlah pendidik yang memiliki kompetensi di bidang kurikulum Al-Azhar. 2) Status pendidik yang tidak tetap menjadi salah satu faktor penghambat dalam mengoptimalkan penerapan kurikulum Al-Azhar. 3) Latar belakang pendidik yang bukan lulusan Al-Azhar turut mempengaruhi efektivitas pelaksanaan kurikulum Al-Azhar. 4) Sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam keterampilan membaca dan menerjemahkan kitab berbahasa Arab gundul, sehingga menghambat pencapaian tujuan pembelajaran secara maksimal.

Dalam hal ini, pelaksanaan kurikulum Al-Azhar di pondok pesantren Diniyyah Al-Azhar Muara Bungo belum berjalan dengan baik hal ini tentu akan mempengaruhi kualitas dari lembaga pendidikan itu sendiri. Perencanaan kurikulum yang belum optimal, tantangan materi yang menggunakan bahasa

arab gundul, dan latar belakang pendidik bukan lulusan Al-Azhar diperlukannya upaya optimalisasi pelaksanaan kurikulum tersebut. Optimalisasi kurikulum merupakan proses perbaikan dan pengembangan yang dilakukan secara berkelanjutan untuk menciptakan efektivitas, efisien dan relevansi dalam proses pendidikan. Tujuan utamanya adalah memastikan bahwa kurikulum mampu menghasilkan capaian yang sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan. Dalam konteks ini, pondok pesantren Diniyyah Al-Azhar Muara Bungo mengupayakan optimalisasi tersebut melalui *Multaqo Muallimin Azhari*, yaitu sebuah forum pembinaan yang dilaksanakan secara berkala bagi pendidik kurikulum Al-Azhar agar dapat memahami secara mendalam terkait dengan Kurikulum Al-Azhar.

Kemudian sebagai kurikulum Al-Azhar Mesir, khususnya kurikulum Internasional tentunya memiliki standar kualitas yang tinggi. Pondok Pesantren Diniyyah Al-Azhar Muara Bungo ini telah menerapkan kurikulum Al-Azhar namun untuk bisa memberikan dampak positif secara maksimal maka diperlukan pembinaan bagi pendidik yang didalamnya mengandung unsur evaluasi, evaluasi tersebut digunakan agar pelaksanaan kurikulum Al-Azhar dapat lebih optimal. Dalam hal ini, *Multaqo Muallimin Azhari* dijadikan parameter berhasil atau tidaknya pelaksanaan kurikulum di Pondok Pesantren Diniyyah Al-Azhar Muara Bungo. *Multaqo Muallimin Azhari* dijadikan sebagai proses evaluasi yang dilakukan tiga bulan sekali kepada pendidik (Diniyyah Al-Azhar TV 2021). Kemudian evaluasi melalui *Multaqo Muallimin Azhari* bagi pendidik yang ada di pondok pesantren Diniyyah Al-Azhar Muara Bungo sejalan dengan evaluasi kurikulum yang dilakukan di lembaga pendidikan Al-Azhar Asy Syarif Indonesia yang menunjukkan pentingnya evaluasi berkala untuk memastikan efektivitas pelaksanaan dari kurikulum Al-Azhar dan kurikulum gabungan yang dilaksanakan di lembaga pendidikan tersebut (Ahmad 2020:151).

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik dan termotivasi untuk menelitinya dalam bentuk tesis dengan batasan masalah penelitian

jenjang Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Diniyyah Al-Azhar Muara Bungo. Dan peneliti mengambil judul sebagai berikut: **“Optimalisasi Pelaksanaan Kurikulum Al-Azhar Melalui *Multaqo Muallimin Azhari* Di Pondok Pesantren Diniyyah Al-Azhar Muara Bungo”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari hasil observasi awal peneliti. Maka yang menjadi identifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Kurangnya tenaga pendidik yang kompeten dan memahami secara mendalam kurikulum Al-Azhar Mesir di Pondok Pesantren Diniyyah Al-Azhar Muara Bungo.
2. Ketidakstabilan tenaga pengajar, yakni adanya pendidik yang mengundurkan diri atau berhenti mengakibatkan pelaksanaan kurikulum Al-Azhar Mesir kurang maksimal.
3. Kurangnya pendekatan yang sistematis seperti *Multaqo Muallimin Azhari* bagi pendidik dalam mendukung optimalisasi kurikulum.
4. Beberapa peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami dan menerjemahkan kitab-kitab berbahasa Arab gundul, yang merupakan bagian penting dari kurikulum Al-Azhar Mesir.
5. Sebagian besar tenaga pendidik bukan berasal dari lulusan Al-Azhar Mesir, sehingga pendekatan dan metode pengajaran kurang sesuai dengan standar kurikulum aslinya.
6. Belum ada laporan secara mendalam dari pelaksanaan kurikulum Al-Azhar Mesir terhadap kualitas lulusan Pondok Pesantren Diniyyah Al-Azhar Muara Bungo.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada Identifikasi Masalah. Maka yang menjadi fokus penelitian:

1. Pelaksanaan Kurikulum Al-Azhar Mesir di Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Diniyyah Muara Bungo.
2. *Multaqo Muallimin Azhari* dalam mengoptimalkan pelaksanaan kurikulum Al-Azhar Mesir di Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Diniyyah Al-Azhar Muara Bungo.
3. Dampak Pelaksanaan Kurikulum Al-Azhar Mesir pada lulusan Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Diniyyah Al-Azhar Muara Bungo.

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana Pelaksanaan Kurikulum Al-Azhar Mesir di Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Diniyyah Al-Azhar Muara Bungo?
2. Bagaimana *Multaqo Muallimin Azhari* dalam mengoptimalkan pelaksanaan kurikulum Al-Azhar Mesir di Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Diniyyah Al-Azhar Muara Bungo?
3. Bagaimana dampak Pelaksanaan Kurikulum Al-Azhar Mesir pada lulusan Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Diniyyah Al-Azhar Muara Bungo?

E. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis Pelaksanaan Kurikulum Al-Azhar Mesir di Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Diniyyah Al-Azhar Muara Bungo.
2. Menganalisis *Multaqo Muallimin Azhari* dalam mengoptimalkan pelaksanaan kurikulum Al-Azhar Mesir di Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Diniyyah Al-Azhar Muara Bungo.
3. Menganalisis dampak Pelaksanaan Kurikulum Al-Azhar Mesir pada lulusan Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Diniyyah Al-Azhar Muara Bungo.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tesis ini diharapkan memiliki manfaat yang mencakup dalam dua aspek, yakni:

1. Kegunaan Teoretis

- a. Sebagai karya ilmiah, tesis ini diharapkan dapat memberikan perspektif baru dikalangan para pemikir dan intelektual dalam menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya para pengelola lembaga pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan optimalisasi dalam pengelolaan lembaga pendidikan sehingga nantinya dapat memberikan dampak yang menguntungkan bagi masyarakat dan terutama pada penggunaan kurikulum Al-Azhar melalui *Multaqo Muallimin Azhari*.
- b. Sebagai sarana untuk menumbuhkan kemampuan dalam menghasilkan publikasi ilmiah, terutama untuk penulis dan peneliti dalam berbagi informasi tentang Optimalisasi Pelaksanaan Kurikulum Al-Azhar Mesir melalui *Multaqo Muallimin Azhari*.

2. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis dari penelitian tesis ini adalah:

- a. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan sumber referensi yang ditujukan untuk meningkatkan upaya individu yang terlibat dalam bidang pendidikan secara keseluruhan, khususnya untuk Pondok Pesantren Diniyyah Al-Azhar Muara Bungo.
- b. Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah peningkatan dan kemajuan mutu pendidikan di Pondok Pesantren Diniyyah Al-Azhar Muara Bungo. Selain itu, diharapkan dapat merangsang pemikiran kritis dan menarik perhatian lembaga pendidikan, tidak hanya di lokasi penelitian, tetapi juga lembaga pendidikan formal lainnya secara lebih luas.

G. Definisi Operasional

Definisi Operasional merupakan batasan pengertian yang dijadikan pedoman dalam melakukan suatu penelitian. Oleh karena itu, definisi ini disebut juga definisi kerja karena dijadikan pedoman untuk melaksanakan suatu penelitian tertentu atau pekerjaan tertentu (Widjono Hs. 2007:120). Definisi Operasional juga dapat disimpulkan sebagai penjelasan dari judul penelitian yang akan dilakukan. Selanjutnya akan diuraikan definisi operasional dari judul penelitian yang penulis lakukan:

Tabel 1. 1
Definisi Operasional

Optimalisasi	: Hasil yang dicapai selaras dengan tujuan yang ditetapkan, mencerminkan keberhasilan dan efisiensi realisasi harapan tersebut (Negara, Ariyoga, and Putra 2021:21).
Pelaksanaan	: Merupakan suatu tindakan atau implementasi dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci (Ermanovida et al. 2022:45).
Kurikulum Al-Azhar Mesir	: program yang dirancang dari ma'had Universitas Al-Azhar Mesir diharapkan nantinya menjadi pedoman bagi peserta didik dan dapat melanjutkan pendidikan ke Universitas Al-Azhar Mesir. Dalam pelaksanaan pembelajarannya, kurikulum Al-Azhar Mesir menggunakan kitab seperti Tarikh, Sorof, Nahwu, Syarah Jauharah Tauhid, Tafsir, Tajwid, Syafofah Islamiah, Mantiq, Ulumul Hadits, Muthola'ah, Al Iknak Fikih Syafi'i, dan Balagoh.

Multaqo Muallimin Azhari : Pembinaan bagi pendidik kurikulum Al-Azhar yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Diniyyah Al-Azhar Muara Bungo untuk mengevaluasi dan meningkatkan kualitas para pendidik yang mengajar di kurikulum Al-Azhar.

Pondok Pesantren Diniyyah Al-Azhar Muara Bungo : Merupakan Yayasan yang didirikan oleh Dra. Hj. Rosmaini MS, M.Pd.I, terletak di Candika Kecamatan Rimbo Tengah, Kabupaten Muara Bungo, Provinsi Jambi. Ini adalah lembaga pendidikan dalam tradisi Islam yang difokuskan pada mempelajari, memahami, dan terlibat dengan prinsip-prinsip Islam, menyoroti pentingnya etika beragama sebagai kerangka perilaku sehari-hari (Sulaiman 2016:174).

UIN IMAM BONJOL
PADANG